

BAB 1

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dunia kini tengah memasuki revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke empat dimana teknologi informasi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas (*borderless*) dengan daya penguasaan komputasi dan data yang tidak terbatas (*unlimited*), karena dipengaruhi oleh perkembangan internet dan teknologi digital yang masif sebagai tulang punggung pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Di era ini akan mendisrupsi berbagai aktifitas manusia, masalah sumber daya manusia merupakan salah satu unsur penting dalam suatu organisasi, sumber daya manusia berperan menentukan arah dan kemajuan sebuah organisasi. Peran industri di era revolusi industri 4.0 ini juga akan membawa perubahan pada penyesuaian pekerjaan pada manusia, mesin, teknologi dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan.

Revolusi Industri keempat adalah terjadinya aplikasi *Artificial intelligence* (AI). Transformasi industri berbeda dengan pendahuluannya dalam beberapa aspek dan revolusi industri juga ditandai dengan kemunculan super komputer, robot pintar, kendaraan tanpa pengemudi, cloud computing, sistem big data, rekayasa genetika dan perkembangan neuroteknologi yang dapat memungkinkan manusia untuk lebih mengoptimalkan fungsi otak.

Dampak dari revolusi industri 4.0 yaitu menimbulkan banyak anggapan bahwa profesi akuntan akan tergantikan dengan adanya *big data*

dan *cloud computing*. Anggapan yang seringkali terbesit yakni sebagian besar tugas tugas akuntan sudah tergantikan oleh kecanggihan teknologi maka tidak perlu lagi merekrut terlalu banyak akuntan.

Namun juga ada yang beranggapan bahwa adanya big data dan *cloud computing* justru memudahkan pekerjaan para akuntan. Karena dengan adanya *big data* dan *cloud computing* membuat akuntan untuk berinovasi guna menghadapi perkembangan jaman, dan meningkatkan efisiensi. Selain itu juga dapat meningkatkan efektifitas perusahaan dimana mereka bekerja. Dengan adanya dampak Revolusi Industri 4.0 ini tentunya ada yang bersifat positif dan negatif bagi para akuntan tergantung dari sudut pandangnya. Maka bagi seorang akuntan dengan adanya revolusi tersebut menjadikan tantangan yang perlu di perhatikan terutama bagi calon lulusan sarjana akuntansi yang akan merambah ke dunia kerja.

Salah satu tantangan yang timbul adalah perkembangan aplikasi baru yang menjadikan peran akuntan tidak di butuhkan lagi. Persaingan antara pekerja akuntan untuk berlomba – lomba membuat inovasi baru guna mempertahankan posisi mereka. Kecerdasan mesin akan semakin pintar dan murah, mengakibatkan perusahaan lebih memilih beralih pada mesin dibandingkan tenaga manusia karena lebih sedikit mengeluarkan biaya.

Maka dari itu para akuntan dan terutama calon akuntan di era digital diharapkan tidak memandang sebelah mata dampak dari teknologi, dan perlu juga menguasai data non keuangan seperti *data analysis*, *information technology development*, dan *leadership skill* dan ketrampilan yang lainnya

baik *softskill* maupun *hardskill*. Karena penggunaan *big data* dan *cloud computing* dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pekerjaan akuntan. dan disaat ini sudah banyak perusahaan yang mengembangkan teknologi ini (*big data* dan *cloud computing*).

Berkaitan dengan diperlukannya akuntan yang professional, berkompeten dan inovatif dalam dunia kerja, banyak lulusan sarjana yang tidak memenuhi kualifikasi tersebut karena tidak kompeten dalam bidangnya sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Minimnya *skill* atau keterampilan yang dimiliki oleh lulusan sarjana juga menjadi masalah dalam penerimaan karyawan di suatu perusahaan baik *hardskill* maupun *softskill*. Kompetensi bagi beberapa profesi menjadi persyaratan penting dalam menjalankan kerangka dan tujuan organisasi termasuk profesi akuntan. Karena kompetensi menawarkan suatu kerangka kerja organisasi yang efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas (Hidayati & Sukirno, 2016).

Akuntan Profesional adalah seorang ahli yang menjalankan tugas di bidang akuntansi dengan keahlian khusus terkait dengan penyelesaian tugasnya. Seorang yang professional harus mampu melakukan inovasi dan mengembangkan kemampuannya agar tetap bisa bersaing dengan yang lainnya. KBBI (2018)

IAESB adalah sub organisasi IFAC yang menetapkan standar di bidang pendidikan akuntansi professional dengan mengembangkan dan menerapkan standar pendidikan internasional atau disebut *International Education*

Standar(IES) yang membantu kompetensi profesi akuntan global meningkat dan meningkatkan kepercayaan publik (IAESB, 2017). Dalam IES 3 - Pengembangan Profesi Awal – Keterampilan Profesional terdapat 5 kompetensi keterampilan profesional yang diperlukan untuk menjadi akuntan profesional. Dalam lingkup edisi 2010 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2005, IES ini “menentukan campuran dari keterampilan, yang kandidat harus memenuhi kualifikasi sebagai akuntan profesional” (IAESB, 2010).

Calon akuntan profesional harus memperoleh keterampilan berikut (IAESB, 2010):

1. Keterampilan intelektual (berisi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi).
2. Keterampilan teknis dan fungsional (kemampuan berhitung dan TI, pemodelan keputusan dan analisis risiko, pengukuran, pelaporan, kepatuhan terhadap persyaratan legislative dan peraturan).
3. Keterampilan personal/pribadi (berhubungan dengan sikap dan perilaku akuntan profesional seperti *self management*, inisiatif, kemampuan untuk mengadopsi perubahan, skeptisisme profesional, dan lain –lain.).
4. Keterampilan komunikasi dan interpersonal (memungkinkan akuntan profesional untuk bekerja dengan orang lain untuk kepentingan umum organisasi, menerima dan mengirimkan informasi, membentuk penilaian yang beralasan dan membuat keputusan secara efektif).
5. Keterampilan manajemen organisasi dan bisnis (seperti perencanaan strategis, pengambilan keputusan, kemampuan untuk mengatur dan

mendelegasikan tugas, kepemimpinan, penilaian professional, dan lain – lain).

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembelajaran akuntansi bagi calon akuntan. Perguruan tinggi akuntansi harus mulai menyadari kekurangan dan kelebihan proses belajar mengajar yang diselenggarakannya dari sekarang.(Giri, 2008). Akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit – unit organisasi dalam suatu lingkungan Negara tertentu dengan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik (Suwardjono, 2010).

Program studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang menjadi salah satu program studi ilmu Akuntansi yang terbaik di kabupaten Jombang. Namun untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar mampu bersaing di era revolusi industry 4.0 ini diperlukan juga evaluasi tiap tahun bagi kompetensi lulusannya. Lulusan sarjana akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang diharapkan mampu menjadi seorang akuntan yang professional sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja di era revolusi industry 4.0

Penelitian mengenai kompetensi minimal lulusan akuntansi untuk menjadi akuntan profesional terdahulu oleh Irma Nathania (2017) pada sarjana lulusan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, menemukan bahwa keahlian

teknis dan fungsional, keahlian interpersonal dan komunikasi, keahlian manajemen organisasi dan bisnis diperlukan untuk menjadi akuntan yang profesional. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Klibi dan Ahmed (2013) yang menyatakan dalam hasilnya bahwa keterampilan teknis, keterampilan manajemen, keterampilan TI, keterampilan intelektual, keterampilan interpersonal dan keterampilan pribadi dapat meningkatkan karir mereka dalam profesi akuntan sehingga berpengaruh untuk menjadi akuntan yang profesional.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kavanagh dan Drennan (2008) mengungkapkan bahwa keterampilan yang paling penting bagi siswa untuk karir masa depan adalah pada keahlian teknis, keterampilan lisan dan tulisan, analisis dan pemecahan masalah. Perusahaan mengharapkan lulusan harus memiliki keterampilan komunikasi lisan dan tertulis, perilaku etis dan keterampilan profesional, dan kerja tim yang baik. Sithole (2015), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa teknik komputasi, komunikasi tertulis, keterampilan pelaporan, keterampilan pengukuran, keterampilan pelaporan, dan keterampilan dalam penelitian diperlukan oleh pekerja. Pengetahuan tentang keterampilan teknologi juga sangat diperlukan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Watty (2016) mengungkapkan bahwa kedua pemangku kepentingan percaya bahwa sebagian besar keterampilan umum yang diuji dalam penelitiannya penting untuk keberhasilan karir lulusan. Keterampilan umum lebih penting bagi kesuksesan karir daripada keterampilan teknis. Mustikawati dkk (2016)

menunjukkan bahwa alumni Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta telah memiliki *Communication Skill*, *Critical Thinking Skill*, dan *Team Work Skill* yang sangat tinggi. Ketiga *skills* tersebut mengacu pada skill yang dikelompokkan oleh Schulz (2008) yaitu kualitas pribadi atau personal, ketrampilan interpersonal, dan ketrampilan tambahan/pengetahuan. Adapun diantara kelima *soft skill* yang dimiliki oleh alumni (*Communication Skill*, *Critical Thinking Skill*, *Team Work Skill*, *Program and Project Management Skill* dan *Decision-Making and Problem Solving Skill*) semuanya memiliki peran penting dalam mengembangkan karier alumni Prodi Akuntansi. Thatong (2016) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah dan ketrampilan teknologi yang baik merupakan salah satu keterampilan umum yang harus dimiliki. Keterampilan tersebut termasuk dalam keterampilan interpersonal dan komunikasi, serta keterampilan manajemen dan organisasi. Keterampilan teknis juga menjadi keterampilan yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan karyawan akuntan yang profesional. Selain itu, penelitian Low dkk (2016) menyebutkan bahwa dalam hal keterampilan teknis, pengusaha mengharapkan pemahaman yang baik tentang keterampilan akuntansi teknis mendasar. Keterampilan teknis, seperti keterampilan interpersonal, kemampuan untuk bekerja dengan budaya organisasi perusahaan, keterampilan komunikasi, keterampilan mendengarkan, keterampilan kerja tim, serta keterampilan dalam pemecahan masalah merupakan keterampilan yang paling diperlukan.

Peneliti meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Irma Nathania (2017) karena kompetensi merupakan hal yang sangat penting. Seorang individu harus menguasai sejumlah kompetensi sebagai standar minimal agar mampu berpikir dan bertindak dalam hidup dan kehidupan individual dan bersama. Pembentukan standar minimal kompetensi itu dapat dilakukan melalui pendidikan. Proses pendidikan harus dipusatkan pada pembentukan kompetensi yang dibutuhkan. Dalam setiap jenjang pendidikan, kurikulum yang digunakan harus sesuai dengan KKNI, khususnya pada periode saat ini di era revolusi industry 4.0.

Kesesuaian kurikulum juga diperlukan agar terdapat kesiapan bagi setiap jenjang pendidikan, terutama dalam penelitian ini adalah lulusan akuntansi untuk menghadapi dunia kerja nantinya. Persaingan yang sangat ketat pada saat ini juga menjadi perhatian bagi lulusan akuntansi. Banyaknya pesaing mengakibatkan lulusan sarjana akuntansi berlomba – lomba untuk mendapatkan pekerjaan, dimana perusahaan pasti akan memilih orang – orang yang lebih kompeten.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu dilakukan di Yogyakarta pada lulusan akuntansi Universitas Islam Indonesia di tahun 2017, sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia pada lulusan akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang di tahun 2020. Kompetensi selalu berkembang, bahkan dapat berubah setiap tahunnya. Selain itu, kurikulum yang digunakan di setiap wilayah juga berganti sehingga diperlukan pengujian kembali apakah sudah sesuai dengan standar yang

ditetapkan dan diperlukan pada saat ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah terdapat perbedaan hasil dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Kompetensi yang di Butuhkan untuk Menjadi Akuntan Profesional Presepsi Sarjana Akuntansi(Studi alumni sarjana akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang 2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi keterampilan apakah yang diperlukan agar menjadi seorang akuntan yang professional?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kompetensi keterampilan yang diperlukan agar menjadi seorang akuntan yang professional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi. Khususnya berkaitan dengan ketrampilan atau keahlian yang diperlukan untuk menjadi seorang akuntan professional yang dapat bersaing di era revolusi industry 4.0

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pentingnya ketrampilan akuntansi sebagai lulusan sarjana akuntansi dalam menghadapi dunia kerja nantinya terutama di era revolusi industri 4.0 ini.

b. Bagi pendidikan dan perguruan tinggi

Sebagai sarana referensi dan sarana untuk mengevaluasi materi perkuliahan yang telah diberikan kepada mahasiswa agar lebih memiliki nilai dasar ketrampilan akuntansi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang akuntan yang profesional.